



# Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

W.A. Ad'n<sup>1</sup>, Sukad<sup>2</sup>, Mardian<sup>3</sup>, dan R. Iswardhany<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

## ABSTRACT

*The goal of the study was to see how much of an impact online learning and learning motivation had on student achievement in the Building Engineering Education Study Program at the Indonesian Education University during the covid-19 pandemic. Learning achievement is evidence of someone's success after going through the learning process. This study employs a quantitative approach and employs a descriptive static research method survey. The study used 38 students from the 2018 Building Engineering Education study program as a sample. A questionnaire was used to collect data for the study, as well as documentation in the form of the 5th semester student achievement index value. According to the study's findings, (1) the average online learning score of 3.74 falls into the high interpretation category, (2) the average learning motivation score of 3.49 falls into the high interpretation category, (3) The average learning achievement score of 3.57 falls into the category of very good interpretation. With an coefficient determination of 0.044 or 4.4 percent, there is no significant effect of online learning and learning motivation on learning achievement.*

## ARTICLE INFO

### Keywords:

*online learning, learning motivation, achievement*

© 2021 Kantor Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan

## 1. Pendahuluan

Satu tahun telah berlalu virus Covid-19 telah menyebar hampir ke semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Kemendikbud pada tahun 2020 mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran virus Covid-19. Metode pembelajaran daring melalui aplikasi menjadi hal yang sangat penting untuk memutus penyebaran virus Covid-19 serta menjaga kesehatan dan keselamatan pendidik dan

peserta didik dari terpaparnya virus tersebut. Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada pendidik dan peserta didik. Adanya pandemi virus Covid-19 selain berpengaruh terhadap metode pembelajaran berbasis daring, berpengaruh juga terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya menimbulkan hambatan bagi peserta didik terutama dalam memahami penggunaan media online, memahami teori atau materi yang disampaikan oleh pendidik, dan ketidak ikut sertaan dalam pembelajaran daring karena keterbatasan jaringan atau kuota internet, sehingga permasalahan tersebut berdampak terhadap kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau ujian akibat dari permasalahan tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Heinich (1999, hlm. 8) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pembelajar dengan lingkungannya.

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Istilah daring merupakan akronim dari dalam jaringan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan jaringan internet. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan jaringan internet yang dapat terhubung dengan orang banyak tanpa perlu dilakukan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik sebagai perantara yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Sailah (2014, hlm. 12-14) Prinsip-prinsip pembelajaran daring diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, diantaranya adalah: 1) Perancangan pembelajaran; 2) Kegiatan pembelajaran; 3) Strategi pengantar/penyampaian; 4) Media dan teknologi pembelajaran; 5) Layanan bantuan belajar. Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama diantaranya adalah: 1) Dalam jaringan; 2) Masif (skala besar atau luas); 3) Terbuka bagi berbagai kalangan. (Bilfaqilah & Qomarudin, 2015, hlm. 4-5).

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2013, hlm. 97) diantaranya adalah: 1) Cita-cita/aspirasi siswa; 2) Kemampuan siswa; 3) Kondisi siswa; 4) Kondisi lingkungan siswa; 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Selain faktor terdapat indikator motivasi belajar, Uno (2007, hlm. 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3)

Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sumadi (2002, hlm. 297) menjelaskan bahwa Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu. prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata.

Purwanto (2003, hlm. 155) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik; 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu; 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan; 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

## 2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan sebagai subjek sumber data penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan Tahun 2018. Penelitian berlokasi di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Cidadap, Isola, Sukasari, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Populasi penelitian sebanyak 74 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*, sampel penelitian yang diambil sebanyak 38 mahasiswa, sementara untuk sampel uji coba sebanyak 20 mahasiswa.

Pembelajaran Daring ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, Prestasi Belajar ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Variabel  $X_1$  memiliki 5 indikator penelitian dan variabel  $X_2$  memiliki 6 indikator penelitian, sementara variabel  $Y$  memiliki 1 indikator penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert* (skor 1 – 5) dan dokumentasi dengan nilai Indeks Prestasi mahasiswa semester 5.

Hasil uji coba instrument, variabel  $X_1$  dari total 30 butir item uji coba diperoleh 23 butir item yang valid dan 7 butir item tidak valid, disederhanakan menjadi 20 butir item dengan menghilangkan 3 butir item diantaranya adalah nomor 10, 16, dan 25. Variabel  $X_2$  dari total 25 butir item uji coba diperoleh 17 butir item yang valid dan 8 butir item tidak valid, disederhanakan menjadi 15 butir item dengan menghilangkan 2 butir item diantaranya adalah nomor 10 dan 17.

Jika  $r_{11} > 0,60$  maka item tersebut reliabel, tetapi sebaliknya jika  $r_{11} < 0,60$  maka item tidak reliabel. Hasil uji coba variabel  $X_1$  diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,881 dan variabel  $X_2$  diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,835 lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan reliabel.

Analisis data penelitian dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif terhadap skor yang diperoleh berdasarkan angket yang disebar digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap pembelajaran daring ( $X_1$ ). Terdiri dari 5 indikator yaitu 1) Perancangan pembelajaran terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 68% dengan jumlah 77, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,94 berada dalam kategori tinggi; 2) Kegiatan pembelajaran terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 55% dengan jumlah 83, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,95 berada dalam katgori tinggi; 3) Strategi pengantar/penyampaian terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 63% dengan jumlah 96, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,86 berada dalam kategori tinggi; 4) Media dan teknologi pembelajaran terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 53% dengan jumlah 101, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,78 berada dalam kategori tinggi; 5) layanan bantuan belajar terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 31% dengan jumlah 47, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,17 berada dalam kategori sedang.

Analisis statistik deskriptif terhadap skor yang diperoleh berdasarkan angket yang disebar digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap motivasi belajar ( $X_2$ ). Terdiri dari 6 indikator yaitu 1) Cita-cita/aspirasi terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 42% dengan jumlah 48, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,75 berada dalam kategori tinggi; 2) kemampuan terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 54% dengan jumlah 41, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,57 berada dalam kategori tinggi; 3) Kondisi individu terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3) yaitu 49% dengan jumlah 37, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,05 berada dalam kategori sedang; 4) kondisi lingkungan terpusat pada alternatif jawaban 3 (skor 3) yaitu 37% dengan jumlah 28, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,54 berada dalam kategori tinggi; 5) Unsur dinamis belajar dan pembelajaran terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 42% dengan jumlah 48, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,31 berada dalam kategori sedang; 6) Upaya pendidik dalam pembelajaran terpusat pada alternatif jawaban 4 (skor 4) yaitu 53% dengan jumlah 60, skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,70 berada dalam kategori tinggi.

Analisis statistik deskriptif terhadap skor yang diperoleh berdasarkan angket yang disebar digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap prestasi belajar ( $Y$ ). Rata-rata jawaban responden pada variabel prestasi belajar adalah 3,57 berada pada kategori Sangat Baik.

Metode pendekatan yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat jika nilai sig. < nilai taraf signifikan 5% maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai sig. > nilai taraf signifikan 5% maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Nama	Variabel	Sig.	Ket
1	Pembelajaran Daring	X <sub>1</sub>	0,056	Normal
2	Motivasi Belajar	X <sub>2</sub>	0,129	Normal
3	Prestasi Belajar	Y	0,086	Normal

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. nilai signifikan dari *deviation from linierity* pada program *IBM SPSS Statistics versi 25* lebih besar dari taraf signifikan sebesar 5% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		F	Sig.	Ket
	Bebas	Terikat			
1	Pembelajaran Daring (X <sub>1</sub> )	Prestasi Belajar (Y)	0,750	0,692	Linier
2	Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	Prestasi Belajar (Y)	1,121	0,386	Linier

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Syarat uji multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 10% dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel		Tolerance	VIF	Ket
1	Pembelajaran Daring	X <sub>1</sub>	0,556	0,556	Tidak Terjadi
2	Motivasi Belajar	X <sub>2</sub>	1,799	1,799	Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode analisis Uji Glejser, syaratnya adalah nilai signifikansi (Sig.) > taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig.	Ket
1	Pembelajaran Daring	X <sub>1</sub>	0,632	Tidak terjadi gejala
2	Motivasi Belajar	X <sub>2</sub>	0,184	Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-Test). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,209	0,044	-0,011	10,05407	2,369

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 nilai *Durbin Watson* sebesar 2,369, pembandingan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05, jumlah sampel 38 (n), dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka pada tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai du sebesar 1,594. Syarat tidak terdapat

autokorelasi adalah  $du < d < 4-du$ , maka  $1,594 < 2,369 < 2,406$  maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi syarat.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis *multivariant* (regresi linier berganda). Mencari persamaan regresi dengan dua prediktor diperlukan data-data pendukung sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
1	Pembelajaran Daring (X <sub>1</sub> )	0,134	0,604	0,55
2	Motivasi Belajar (X <sub>2</sub> )	-0,273	-1,232	0,226
3	Konstanta	56,966		
4	R <sup>2</sup>	0,044		
5	F <sub>hitung</sub>	0,802		
6	Sig.	0,457		

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 56,966 + 0,134X_1 + (-0,273)X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 56,966 artinya apabila variabel pembelajaran daring (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka prestasi belajar (Y) akan tetap sebesar 56,966.
2. Nilai koefisien regresi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,134 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel pembelajaran daring, sedangkan variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) diasumsikan konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,134 satu satuan. Berlaku untuk sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi (X<sub>2</sub>) sebesar -0,273 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel motivasi belajar, sedangkan variabel pembelajaran daring (X<sub>1</sub>) diasumsikan konstan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel prestasi belajar (Y) sebesar -0,273 satu satuan. Berlaku untuk sebaliknya.

Analisis uji hipotesis, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) untuk hipotesis yang diajukan. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu atau masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat. syarat uji t penelitian ini, yaitu 1) syarat nilai signifikansi < nilai taraf signifikan 5% atau 0,05; 2) syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pengujian pertama pada *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,55 > taraf signifikan sebesar 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,604 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,030, maka H<sub>0</sub> diterima. Hipotesis hasil analisis adalah "Tidak terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan". Pengujian kedua pada *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan*, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,226 > taraf signifikan 0,05 maka H<sub>0</sub>

diterima. Berdasarkan nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,232 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar 2,030, maka  $H_0$  diterima. Hipotesis hasil analisis adalah “Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan”.

Uji F merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat uji F, yaitu 1) syarat nilai signifikansi  $<$  nilai taraf signifikan 5% atau 0,05; 2) syarat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,457  $>$  taraf signifikan sebesar 0,05. Untuk syarat  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,802  $<$  nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,260 maka  $H_0$  diterima. Hipotesis hasil analisis “Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan”.

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,044 atau 4,4% sisanya 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji.

Tabel 7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,209	0,044	-0,011	10,05407

Sumber: Data primer diolah, 2021

Besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas melalui analisis Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).

Tabel 8. Hasil Uji Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (SR%)	Efektif (SE%)
1	Pembelajaran Daring ( $X_1$ )	-14,68%	-0,64%
2	Motivasi Belajar ( $X_2$ )	114,68%	5,02%
	Jumlah	100%	4,38%

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tetapi berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tingkat pembelajaran daring mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori tinggi karena pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen sejatinya telah sesuai dengan prinsip pembelajaran daring. Kemudian berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori tinggi karena motivasi belajar yang tinggi tentunya akan meningkatkan prestasi belajar, sehingga dengan adanya motivasi dari seorang mahasiswa dalam belajar akan membuat mahasiswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden, diperoleh gambaran tingkat prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori sangat baik karena prestasi

belajar mahasiswa adalah hasil yang diraih selama proses pembelajaran berlangsung, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari seorang mahasiswa diantaranya adalah metode pembelajaran dan motivasi belajar.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Gambaran tingkat pembelajaran daring mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori tinggi. Gambaran tingkat motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori tinggi. Gambaran tingkat prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan.

#### **Referensi**

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heinich. (1999). *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sailah, I. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Proses Motivasi belajar*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.